

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jawa. Populasi dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP yang berada di wilayah yang telah disebutkan dengan sampel penelitian auditor yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer karena data yang digunakan bersumber dari kuesioner yang disebarikan pada responden. Data pada penelitian ini berupa data kuantitatif karena menggunakan skala *likert* lima poin untuk mengukur setiap variabel yang ada.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, merupakan teknik penentuan sampel dengan cara menetapkan sejumlah kriteria tertentu yang harus dimiliki oleh sampel (Sugiyono, 2014). Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jawa dan memiliki data yang lengkap, yaitu responden yang mengisi kuesioner secara

lengkap, serta bukan data yang merupakan *outlier* pada pengujian data yang dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang disampaikan dengan mendatangi langsung Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Yogyakarta dan untuk Kantor Akuntan Publik di luar Yogyakarta menggunakan metode *online*. Kuesioner tersebut berisi *item-item* pertanyaan atau pernyataan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai konflik peran, ukuran KAP, sifat kepribadian, *locus of control* dan *auditor judgment bias*.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Auditor judgment bias merupakan suatu penyimpangan yang terjadi dalam proses pembuatan keputusan yang dilakukan oleh seorang auditor dan memberikan pengaruh pada hasil audit atas laporan keuangan yang diperiksanya. Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang terdapat pada penelitian Jamilah *et al.* (2007) yang berkaitan dengan *audit judgment*, gender, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas. Variabel ini akan diukur menggunakan skala *likert* lima poin.

2. Variabel Independen

Konflik peran merupakan suatu konflik yang timbul karena mekanisme dalam pengendalian birokrasi yang ada pada suatu organisasi tidak sesuai dengan norma, aturan, etika serta profesionalisme (Afifah *et al.*, 2015). Variabel ini akan diukur menggunakan instrumen yang terdapat pada penelitian Fanani *et al.* (2008) yang terdiri dari tujuh *item* pernyataan dan pengukurannya menggunakan skala *likert* lima poin.

3. Variabel Moderasi

a. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy. Angka 0 diberikan untuk Kantor Akuntan Publik *Non-Big Four* dan angka 1 diberikan untuk Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four*.

b. Sifat Kepribadian

Sifat Kepribadian merupakan suatu dasar utama bagi kepribadian seorang individu yang menjadi landasan individu tersebut dalam hal cara berpikir, berperilaku serta mengungkapkan emosi yang ada pada diri mereka (Barrick dan Mount, 2005). Pengukuran variabel ini menggunakan *The Big Five Personality* yang terbagi menjadi lima dimensi yaitu *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness* serta *neuroticism*. Kuesioner dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian McCrae

dan Costa (1987) yang terdapat dalam Rustiarini (2013b). Kuesioner terdiri dari 44 *item* pernyataan dengan keterangan pengukuran untuk setiap dimensinya adalah sebagai berikut:

1. *Openness to experience* berjumlah 10 *item* pernyataan yang terdapat pada nomor (5), (10), (15), (20), (25), (30), (35), (40), (41) dan (44).
 2. *Conscientiousness* berjumlah 9 *item* pernyataan yang terdapat pada nomor (3), (8), (13), (18), (23), (28), (33), (38) dan (43).
 3. *Extraversion* berjumlah 8 *item* pernyataan yang terdapat pada nomor (1), (6), (11), (16), (21), (26), (31) dan (36).
 4. *Agreeableness* berjumlah 9 *item* pernyataan yang terdapat pada nomor (2), (7), (12), (17), (22), (27), (32), (37) dan (42).
 5. *Neuroticism* berjumlah 8 *item* pernyataan yang terdapat pada nomor (4), (9), (14), (19), (24), (29), (34) dan (39)
- c. *Locus of Control*

Locus of control merupakan bagaimana cara seseorang memandang suatu peristiwa apakah peristiwa yang terjadi pada dirinya tersebut dapat ia kendalikan atau tidak (Rotter, 1966 dalam Engko & Gudono, 2007). Variabel ini diukur menggunakan skala *likert* lima poin menggunakan instrumen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati dan Witono (2011). Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan empat belas *item* pernyataan.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Uji reliabilitas serta uji validitas dapat digunakan untuk menguji kualitas data yang dikumpulkan. Suatu penelitian akan menghasilkan data yang bias apabila data yang terkumpul kurang andal serta kurang valid. Jadi, ada dua persyaratan utama yang harus dimiliki oleh sebuah data, yaitu valid dan *reliable* atau andal, untuk menjadi instrumen penelitian yang baik. Selain itu, data akan diuji kualitas datanya dengan asumsi klasik.

1. Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner yang akan digunakan. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila ketika instrumen tersebut digunakan, maka instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014). Uji validitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Dalam pengujian ini, setiap item yang ada diuji relasinya dengan jumlah keseluruhan skor dari variabel yang dimaksud. Instrumen dinyatakan valid apabila setiap *item* memiliki korelasi (r) dengan skor total dari variabel terkait $\geq 0,25$ (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

2. Uji Reliabilitas

Untuk melakukan pengukuran terhadap kuesioner yang menjadi indikator dari suatu konstruk atau variabel dapat menggunakan alat ukur berupa reliabilitas. Apabila suatu instrumen penelitian beberapa kali digunakan untuk mengukur obyek yang sama dan menghasilkan data

yang sama maka instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel (Sugiyono, 2014).

Uji statistik *Cronbach's Alpha* (α) akan digunakan pada penelitian ini untuk menguji apakah instrumen penelitian yang digunakan sudah memenuhi syarat reliabilitas. Suatu instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel apabila nilai dari *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan $> 0,60$ (Nurgiyantoro *et al.*, 2015).

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, uji asumsi klasik perlu dilakukan terlebih dahulu pada penelitian ini. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik ini adalah untuk memenuhi syarat analisis regresi, yaitu penaksir yang digunakan tidak bias dan merupakan penaksir terbaik atau biasa disingkat BLUE (*best linier unbiased estimate*). Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas tidak digunakan dalam penelitian ini karena multikolinearitas merupakan adanya hubungan yang linear antara variabel bebas X pada model regresi berganda, namun dalam Nazaruddin dan Basuki (2017) dijelaskan bahwa apabila tujuan dari penelitian adalah untuk menguji nilai Y (variabel respon) dan tidak menguji hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel respon (Y) maka masalah multikolinearitas bukan masalah yang serius. Oleh karena itu, uji multikolinearitas dalam penelitian ini bukanlah menjadi masalah.

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai *asymptotic significance* lebih besar dari 5 persen, maka dapat dikatakan data yang digunakan berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dalam model regresi yang digunakan dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang dari pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya memiliki varian yang sama atau harus homoskedastisitas, sehingga adanya heteroskedastisitas tidak diharapkan dalam penelitian. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan uji *rank spearman*. Suatu model regresi dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dalam model regresi tersebut terdapat heteroskedastisitas (Gujarati dan Porter, 2013).

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dimana data akan diolah menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) yang merupakan aplikasi khusus untuk mengolah data statistik. Penelitian ini mempunyai dua model regresi dimana model pertama akan menggunakan regresi sederhana yang bertujuan untuk menguji apakah konflik peran memberikan pengaruh langsung terhadap *auditor judgment bias*. Sementara itu, model kedua akan menggunakan regresi berganda dengan maksud untuk menguji apakah ukuran Kantor Akuntan Publik, sifat kepribadian dan *locus of control* akan memoderasi hubungan antara konflik peran dengan *auditor judgment bias*. Hipotesis pada penelitian ini akan terdukung apabila nilai sig < alpha 0,05 dan arah koefisien sama dengan arah hipotesis, sedangkan hipotesis akan tidak terdukung apabila nilai sig > alpha 0,05 atau arah koefisien tidak searah dengan hipotesis. Persamaan regresi untuk kedua model tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y = & \alpha + \beta_1 Conf + \beta_2 Size + \beta_3 Open + \beta_4 Cons + \beta_5 Ext + \\
 & \beta_6 Agre + \beta_7 Neur + \beta_8 LInt + \beta_9 LEks + \beta_{10} Conf * Size + \\
 & \beta_{11} Conf * Open + \beta_{12} Conf * Cons + \beta_{13} Conf * Ext + \\
 & \beta_{14} Conf * Agre + \beta_{15} Conf * Neur + \beta_{16} Conf * LInt + \\
 & \beta_{17} Conf * LEks + e
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Y	= <i>auditor judgment bias</i>
α	= konstanta
β_{1-17}	= koefisien regresi
Conf	= konflik peran
Size	= ukuran kantor akuntan publik
Open	= <i>openness to experience</i>
Cons	= <i>conscientiousness</i>
Ext	= <i>extraversion</i>
Agre	= <i>agreeableness</i>
Neur	= <i>neuroticism</i>
LInt	= <i>locus of control</i> internal
LEks	= <i>locus of control</i> eksternal
Conf*Size	= interaksi konflik peran dengan ukuran kantor akuntan publik
Conf*Open	= interaksi konflik peran dengan <i>openness to experience</i>
Conf*Cons	= interaksi konflik peran dengan <i>conscientiousness</i>
Conf*Ext	= interaksi konflik peran dengan <i>extraversion</i>
Conf*Agre	= interaksi konflik peran dengan <i>agreeableness</i>
Conf*Neur	= interaksi konflik peran dengan <i>neuroticism</i>
Conf*LInt	= interaksi konflik peran dengan <i>locus of control</i> internal
Conf*LEks	= interaksi konflik peran dengan <i>locus of control</i> eksternal
e	= <i>error</i> yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran atas suatu data yang dilihat dari beberapa karakteristik data, yaitu jumlah data, nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, *range*, *variance*, dan *standard deviation* (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Selain itu, analisis statistik deskriptif juga dilakukan untuk mencari tahu deskripsi dari demografi para responden yang ada. Demografi responden pada penelitian ini dijelaskan dalam lima jenis deskripsi, yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, kedudukan di KAP, lamanya bekerja serta wilayah kerjanya.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi ini memiliki tujuan untuk mencari persentase kesesuaian model. Persentase kesesuaian ini menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi pada regresi linier berganda sebaiknya menggunakan nilai R^2 *adjusted* pada analisisnya dan nilai R^2 pada analisis regresi sederhana. Perbedaan penggunaan nilai R^2 pada persamaan regresi terjadi karena R^2 rentan pada penambahan variabel independen, dimana semakin banyak variabel independen yang digunakan dalam penelitian dapat berakibat pada nilai R^2 yang semakin besar (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

3. Uji Nilai T (Uji Parsial)

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah memiliki makna atau tidak (Nazaruddin & Basuki, 2017). Pada uji t ini, hipotesis dapat diterima apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari *alpha* serta memiliki arah koefisien yang sama dengan hipotesis yang telah diprediksikan.

4. Regresi Moderasi

Tujuan dari analisis regresi berganda ini adalah untuk mencari tahu apakah variabel moderasi akan menguatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau justru melemahkan hubungan keduanya (Sugiyono, 2014). Uji nilai selisih mutlak akan dilakukan

dalam penelitian ini, dimana hipotesis akan diterima apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari *alpha* serta memiliki arah yang sama dengan hipotesis.